

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat, memiliki berbaragam keunikan. Hal ini menjadi ciri khas dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Dari mulai keunikan alamnya yang terbentang luas dari sabang sampai mereuke, Indonesia merupakan negara kepulauan yang masing-masing pulaunya dipisahkan oleh lautan hal tersebut merupakan salah satu yang membentuk Indonesia menjadi Masyarakat yang multikultural. Hal ini merupakan salah satu potensi dan modal utama bagi negara untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, sesuai cita-cita Pembangunan nasional. Untuk mempertahankan dan memelihara nilai-nilai kesenian dan kebudayaan tersebut di tengah-tengah perkembangan zaman, yang terus bergerak maju dibutuhkan semangat dan kesungguhan dari semua komponen bangsa untuk menjaga dan melestarikannya. Sedangkan untuk melaksanakan Pembangunan nasional dan melestarikan keanekaragaman seni dan budaya tersebut, maka segenap kemampuan harus dimanfaatkan, termasuk kerajinan anyaman.

Kerajinan anyaman merupakan bagian dari seni rupa anyaman sendiri diminati oleh semua kalangan dan tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Saat ini kerajinan tangan modern banyak diminati oleh sebagian masyarakat di Indonesia, kerajinan tangan cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa. Banyak diantaranya yang menjadikan kerajinan tangan modern ini sebagai *hobby* atau kegemaran. Berbagai macam jenis produk kerajinan anyaman dihasilkan oleh para pengrajin, contohnya jenis kerajinan keranjang, tikar, tas, tempat tisu, alat rumah tangga dan lain sebagainya. Sumber bahan alami

yang dipadukan dengan kreatifitas karya seni yang menghasilkan produk yang memiliki karakteristik sendiri bagi konsumen.

Kecamatan Rajapolah secara administratif termasuk salah satu bagian dari wilayah kota administratif Tasikmalaya Provinsi Jawa barat. Kecamatan ini terletak kurang lebih 17 km dari kota administratif Tasikmalaya. Luas kecamatan Rajapolah 30,5 km² dengan tanahnya sebagian daratan rendah dan sedikit tanah yang berbukit. Tanahnya masing-masing terdiri dari pemukiman penduduk, persawahan, kebun-kebun penduduk yang kebanyakan di tanami dengan pohon pandan, jaksi maupun panama untuk keperluan anyaman. (Jenderal & Yaan, n.d.). pemanfaatan hasil kreativitas, keterampilan serta bakat yang dimiliki individu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta seseorang.

Secara kultur masyarakat Rajapolah umumnya berprofesi sebagai pengrajin anyaman tradisional. Sebagai sentra kerajinan di Tasikmalaya, Kecamatan Rajapolah sangat produktif dalam pembuatan kerajinan tradisional yang terbuat dari bahan daun pandan, eceng, panama, dan medong. (Jasmine, 2014). Salah satu komoditi unggulan kerajinan anyaman di Rajapolah yaitu mendong, pandan, bambu, dan eceng gondok. Bahkan kerajinan anyaman mendong sudah ditetapkan sebagai komoditas unggulan khas Tasikmalaya berdasarkan SK Bupati Tasikmalaya No. 522/189LH Tahun 1994 tentang penetapan Flora dan Fauna Kompetitif dan Komparatif yang mampu menyumbangkan banyak keuntungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kerajinan anyaman serat alam yang ada di Rajapolah ini banyak ditekuni oleh banyak prang, sehingga setiap Upaya pengembangannya akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.

Kerajinan anyaman mendong dan pandan merupakan bentuk seni tradisional yang memanfaatkan dua jenis bahan alam yaitu mendong dan pandan. Mendong yang berasal dari sejenis rumput yang tumbuh di daerah rawa, memiliki serat yang kuat dan fleksibel, sehingga cocok digunakan

untuk membuat berbagai produk anyaman seperti tikar, tas, dan berbagai perlengkapan rumah tangga. Disisi lain pandan merupakan tanaman yang daunnya memiliki serat yang lebih kasar dan kaku, namun tetap dapat dianyam dengan teknik khusus untuk menghasilkan produk awet dan menarik. Anyaman mendong dan pandan sendiri sering kali memiliki motif dan desain yang khas, mencerminkan kebudayaan serta kreativitas pengrajin lokal. Proses pembuatan kerajinan ini memerlukan keterampilan tangan yang tinggi dan ketelatenan, sehingga menghasilkan produk yang bernilai seni dan fungsional, seperti tikar, tas, topi, dan tempat penyimpanan. Kedua bahan ini juga ramah terhadap lingkungan karena berasal dari sumber daya alam yang mudah didapat dan diperbaharui.

Kerajinan mendong merupakan kreasi anyaman dan distribusi produk kerajinan yang terbuat dari mendong dengan dikreasikan menggunakan desain produk yang dibuat dan menggunakan desain fashion untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Bentuk kerajinan mendong adalah kerajinan anyaman yang menggunakan bahan baku tanaman mendong yang di kreasikan menjadi sebuah anyaman yang lebih bernilai tinggi. Kerajinan anyaman mendong ini memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Rajapolah terutama di Desa Sukaraja (Ardiansyah et al., n.d.).

Kerajinan pandan merupakan salah satu produk kerajinan anyaman yang banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat. Kerajinan daun pandan merupakan salah satu bentuk karya seni dan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Hal ini telah menjadi bagian dari tradisi yang tidak terpisahkan dari budaya masyarakat di Desa Sukaraja. Kecamatan Rajapolah memiliki jumlah Penduduk sekitar 37.558 jiwa. Pada Kecamatan tersebut terdapat banyak macam potensi kerajinan yang menopang perekonomian masyarakat. Dari sekian banyak kerajinan yang ada di Rajapolah, salah satunya kerajinan anyaman mendong. Kerajinan anyaman mendong merupakan jenis kerajinan anyaman yang menggunakan bahan baku tanaman mendong yang dikreasikan menjadi sebuah anyaman yang lebih bernilai

tinggi. Kecamatan Rajapolah sendiri telah ditetapkan sebagai pusat pemasaran kerajinan Rakyat Tasikmalaya sejak tahun 1989, menjadikan sebagai lokasi strategis untuk usaha anyaman mendong. Kerajinan tangan ini tidak pernah tergeser, meski saat ini banyak anyaman yang terbuat dengan berbagai jenis yang merupakan produk perusahaan ternama di Indonesia. DISPERINDAG Kab. Tasikmalaya, 2022 (dalam Kunci, n.d.). Hal ini telah menjadi bagian dari tradisi yang tidak terpisahkan dari budaya masyarakat di Desa Sukaraja. Sentra industri kreatif salah satunya terdapat paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas, yaitu salah satu paguyuban yang berbasis pada industri kreatif khususnya industri kerajinan. Hampir 80% warganya merupakan pengrajin. Paguyuban tersebut dijadikan warga sebagai wadah industri kreatif di kampung tersebut baik itu di bidang kerajinan, kuliner, bahkan seni dan budaya.

Kampung Sukaruas Desa Sukaraja merupakan sebuah kampung dimana masyarakat mempunyai *skill* atau keterampilan yang bernilai ekonomis. Apapun yang ada disekelilingnya menjadi lahan untuk berkarya dan menghasilkan rupiah. Masyarakat kampung sukaruas memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sebagai bahan baku kerajinan yaitu serat alam seperti mendong, pandan, bambu, pelepah pisang dan kulit kayu. Keterampilan menganyam masyarakat Sukaruas merupakan sebuah kearifan lokal setempat yang sudah dilakukan oleh buyut mereka sejak zaman dahulu yang diturunkan secara turun temurun kepada generasi penerusnya hingga saat ini. Hal ini menjadikan Kampung Sukaruas lebih unik dan menarik dibandingkan dengan kampung-kampung lainnya, meskipun para pengrajin di Kampung Sukaruas Desa Sukaraja sudah ahli dalam menganyam, namun masih diperlukan pelatihan untuk menjahit dan untuk membuat pola model baru yang lebih variatif. Sejarah perkembangannya telah menghiasi kehidupan masyarakat Desa Sukaraja sampai sekarang masyarakat masih menggeluti bidang menganyam. Setiap pekarangan rumah masyarakat merangkai sebuah anyaman dengan menggunakan tangan secara manual, sejak dahulu kampung sukaruas ini terdiri dari para pengrajin yang mampu

mengolah berbagai macam bahan mentah menjadi aneka kerajinan tangan yang menarik terutama kerajinan anyaman mendong. Oleh karena itu, berdasarkan data yang terjadi di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Karakteristik *Home Industry* kerajinan anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi *Home Industry* kerajinan anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

- a. Eksistensi menurut (Abidin Zainal, 2014) Eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya
- b. *Home Industry* Menurut (Susana, 2012) *Home Industry* merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar saera menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi
- c. Kerajinan menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) merupakan bagian dari hasil karya manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia pendukungnya. Kerajinan tersebut membutuhkan modal ketelitian, keuletan, ketekunan dan mengandalkan keterampilan tangan

- d. Anyaman menurut (Choirumuddin, 2007: 29-36). merupakan benda hasil kerajinan tangan dengan teknik menganyam, yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, saling menyilang, lipat-melipat, dan sebagainya, anyaman terbuat dari berbagai macam bahan dasar seperti bambu, rotan, pandan, dan lain-lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik *Home Industry* kerajinan anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
- b. Mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi eksistensi *Home Industry* kerajinan anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai kerajinan anyaman. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai sebuah budaya lokal yang ada sejak zaman dahulu yang masih bertahan hingga saat ini.

- b. Kegunaan Praktis

- (1) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kerajinan anyaman dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lain yang sejenis.
- (2) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan yang luas dalam menciptakan kesejahteraan dan mengembangkan kerajinan anyaman ini agar tetap bertahan dan di lestarikan dalam kondisi apapun,
- (3) Bagi Universitas, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya.